

DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2012-2015

Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

khusnul_h@yahoo.com¹ ayuuwulan17@gmail.com²

Abstract

The development of Corporate Social Responsibility is not only applied at the conventional company, but also thrive in Islamic-based business economy that is often referred as the Islamic Social Reporting (ISR). The company that reported their liabilities in the form of ISR assumes that an entity is not only being required to do accountability to internal and external parties but more is the existence of an obligation to do accountability to Allah SWT. As an agricultural company which has been listed on the Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) was supposed to do the disclosure of ISR in accordance with Sharia principles. This is necessary to meet the importance of muslim stakeholders who want social activity information which is undertaken by a syari'ah company. This research was aimed to analyze the factors that affect the disclosure of ISR. The population in this research was the entire agricultural companies listed on the Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) in the Bursa Efek Indonesia. The selection of the sample used the purposive sampling method with criteria of agricultural sector companies who conducted disclosure of ISR and consistently at ISSI in the year of 2012–2015. The samples is 11 companies. Data analysis technique that was used in this research is a multiple regression analysis method. The results of this research indicated that there was a significant influence among all independent variables simultaneously against the dependent variable. Partially it indicated that profitability, proportion of independent commissioner, the size of the company, and the age of the company which has an influence on disclosure of Islamic Social Reporting.

Keywords: Islamic Social Reporting, Indeks Saham Syariah Indonesia, Profitability, proportion of Independent Commissioner, The Size Of The Company, The Age Of The Company.

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

Abstrak

Perkembangan Corporate Social Responsibility tidak hanya diterapkan pada perusahaan konvensional, namun juga berkembang dalam ekonomi bisnis berbasis Islam yang sering disebut dengan Islamic Social Reporting (ISR). Perusahaan yang melaporkan kewajiban mereka dalam bentuk ISR mengasumsikan bahwa suatu entitas tidak hanya diminta untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal namun lebih merupakan adanya kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Sebagai perusahaan pertanian yang telah tercantum di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang seharusnya melakukan pengungkapan ISR sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini diperlukan untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan muslim yang menginginkan kegiatan sosial dalam bentuk informasi yang dilakukan oleh perusahaan syaria'ah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor pertanian yang melakukan pengungkapan ISR dan konsisten di ISSI di tahun 2012-2015. Sampelnya adalah 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebagian menunjukkan bahwa profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam.

Kata kunci: Pelaporan Sosial Islam, Indeks Saham Syariah Indonesia, Profitabilitas, proporsi Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.

A. PENDAHULUAN

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan. CSR merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa

untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa dan fasilitas masyarakat yang bersifat sosial, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya diterapkan pada perusahaan konvensional, tetapi juga berkembang dalam ekonomi bisnis berbasis Islam yang sering disebut dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). Perusahaan yang melaporkan pertanggungjawaban mereka dalam bentuk *Islamic Social Reporting* beranggapan bahwa suatu entitas tidak hanya dituntut untuk melakukan pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal tetapi yang lebih utama adalah adanya sebuah kewajiban untuk melakukan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. ISR merupakan hal yang baru untuk diterapkan di perusahaan I seharusnya menggunakan ISR untuk melaporkan pertanggungjawaban sosialnya. Hal ini dimungkinkan lebih cocok untuk memenuhi kepentingan *stakeholders* muslim yang menginginkan transaksi perusahaan secara syariah.

Implementasi *Islamic Social Responsibility* dalam Djakfar (2007) secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Islamic Social Responsibility*. ISR mengandung unsur-unsur nilai Islam yang dapat menjadikan laporan keuangan dapat dipercaya dan diakui kebenarannya. Unsur-unsur nilai Islam antarlain, *Al-Adl* yaitu Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang diaplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak- kontrak serta perjanjian bisnis. Kemudian unsur *Al-Ihsan*, semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat sesuatu atas ridho Allah SWT. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada *stakeholders*. Setelah memenuhi unsur *Al-Adl* dan *Al-Ihsan* maka individu atau perusahaan dapat dipercaya dalam menjalankan bisnisnya. Beberapa sektor perusahaan yang ada di Indonesia mulai menerapkan ISR. Hal ini dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap proses pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan.

Sektor pertanian dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup sub sektor perkebunan, sub sektor perikanan dan sub sektor lainnya. Sektor Pertanian merupakan sektor yang strategis dalam pembangunan di Indonesia. Menurut data dari Kamar Dagang dan Industri (Kadin) pada tahun 2016 luas lahan pertanian di

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

Indonesia mencapai 33%. Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Data *World Bank* (2013) menyebutkan bahwa sektor pertanian masih menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi yaitu sebesar 35,9% dari total 151,9 juta angkatan kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 13,75%. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar kedua setelah sektor manufaktur. Akan tetapi dengan peluang tersebut perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor pertanian sering melakukan tindakan yang dapat membahayakan kelangsungan ekosistem alam yang ada disekitar perusahaan, misalnya dengan pembukaan lahan, pemberian pupuk dengan bahan kimia dan pestisida. Dampak yang akan ditimbulkan adalah rusaknya lingkungan disekitar perusahaan. Hal ini dapat menjadikan perusahaan tersebut memiliki peran penting untuk memperbaiki dampak yang ditimbulkan serta tanggung jawab sosial masyarakat disekitar perusahaan tersebut berdiri. Oleh karena itu diperlukan adanya kontribusi perusahaan bagi pengembangan daerah dan masyarakat untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kewajiban tanggung jawab sosial dalam perusahaan diatur dalam UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 ayat 1 dan 2. Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR berorientasi pada sektor keuangan dan perbankan, dan belum banyak penelitian yang berorientasi pada sektor non keuangan seperti pada sektor pertanian. Penelitian mengenai ISR belum banyak dilakukan sehingga kurang informasi mengenai konsep ISR di Indonesia terutama pada sektor non keuangan.

Pengungkapan ISR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam perusahaan. Penelitian Faricha (2015) menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ISR. Profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. Namun dalam Widiawati (2012) menemukan ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan jenis bank berpengaruh terhadap tingkat ISR pada laporan tahunan. Lestari (2013) tidak menemukan adanya pengaruh dari komisaris independen terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian oleh Sudana dan Arlindania (2011) mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian ini merupakan perluasan dari beberapa penelitian yang ada tentang faktor –yang mempengaruhi Islamic Social Reporting pada berbagai

Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek perusahaan yang diteliti yang lebih mengutamakan sektor pertanian. Peneliti ingin mengetahui apakah hasil penelitian sama apabila diterapkan pada jenis perusahaan yang berbeda.

Berangkat dari hal tersebut dan keterusikan isu mulai diterapkannya ISR di perusahaan sebagai salah satu bentuk proses pertanggungjawaban, maka tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empirik faktor yang Mempengaruhi *Islamic Sosial Reporting* pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2012-2015. Harapannya dalam penelitian ini dapat mengetahui apakah perusahaan Indonesia yang bergerak disektor pertanian yang telah menerbitkan emiten-emitennya sesuai prinsip syariah telah melaksanakan pengungkapan ISR sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan .

B. LANDASAN TEORI

I. Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh Othman et.al. pada tahun 2009. Pada saat itu Haniffa melihat keterbatasan pada kerangka pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting (ISR)* berdasarkan ketentuan Syariah yang tidak hanyamembantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Indeks ini lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*(AAOIFI) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Keuangan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan.

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

Setiap tema terdiri dari item-item yang menjadi tolak ukur dalam penilaian konten setiap tema yang dimaksud.

Berikut ini 6 tema pengungkapan dalam *Islamic Social Reporting* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Keuangan dan Investasi

Konsep dasar pada tema ini adalah tauhid, halal & haram, dan wajib. Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini menurut Haniffa (2002) adalah praktik operasional yang mengandung *riba*, *gharar*, dan aktivitas pengelolaan zakat.

b. Produk dan Jasa

Menurut Othman et al (2009) beberapa aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah status kehalalan produk yang digunakan dan pelayanan atas keluhan konsumen.

c. Karyawan

ISR beranggapan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan karyawan berasal dari konsep etika amanah dan keadilan. Menurut Haniffa (2002) dan Othman memaparkan bahwa masyarakat Islam ingin mengetahui apakah karyawan-karyawan perusahaan telah diperlakukan secara adil dan wajar melalui informasi-informasi yang diungkapkan, seperti upah, karakteristik pekerjaan, jam kerja per hari, libur tahunan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan, kebijakan terkait waktu dan tempat ibadah, pendidikan dan pelatihan, kesetaraan hak, dan lingkungan kerja.

d. Masyarakat/ sosial

Item-item pengungkapan dalam tema masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sodaqoh*/donasi, *wakaf*, *qard Hassan*, sukarelawan dari pihak karyawan, pemberian beasiswa, pemberdayaan kerja bagi siswa yang lulus sekolah/kuliah berupa magang atau praktik kerja lapangan, pengembangan dalam kepemudaan, peningkatan kualitas hidup masyarakat kelas bawah, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal/bantuan/kegiatan sosial lain, dan mensponsori berbagai macam kegiatan seperti kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan agama. Menurut Haniffa (2002) menerangkan bahwa konsep dasar yang mendasari tema ini adalah *ummah*, amanah, dan *adl*. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan meringankan beban orang lain.

e. Lingkungan

Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggungjawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestasikan bumi. Allah SWT menyediakan bumi dan seluruh isinya termasuk lingkungan adalah untuk manusia kelola tanpa harus merusaknya.

f. Tata Kelola Perusahaan

Informasi yang diungkapkan dalam tema tata kelola perusahaan adalah status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil direksi, DPS dan komisaris, laporan kinerja komisaris, DPS, dan direksi, kebijakan remunerasi komisaris, DPS, dan direksi, laporan pendapatan dan penggunaan, laporan perkara hukum, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi dan pencucian uang, dan anti terorisme.

2. Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan adalah suatu informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai keadaan perusahaan. Didalam pengungkapan termasuk informasi kualitatif (seperti tuntutan hukum), bahkan setiap kejadian yang terjadi dengan tiba-tiba yang dapat mempengaruhi posisi keuangan harus diungkapkan secara khusus untuk membantu para pengguna laporan keuangan (GAAP, 1998:42).

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus lengkap, jelas dan menggambarkan aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan hasil operasi unit usaha tersebut. Informasi yang diungkap dalam laporan keuangan harus jelas, berguna dan tidak membingungkan pemakai laporan karena para pemakai ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi (Chariri dan Ghozali, 2007:377-378).

3. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Perkembangan minat akan efek syariah tersebut hingga akhirnya PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 12 Mei 2011 meluncurkan indeks harga saham baru dengan nama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia dengan Jakarta Islamic Index ialah Jakarta Islamic Index (JII) hanya terdiri dari saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan cerminan

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK.

Hari dasar perhitungan ISSI adalah tanggal 30 Desember 2007 dengan nilai awal indeks sama dengan 100. Metode perhitungannya sama dengan perhitungan indeks-indeks BEI lainnya. Komponen penghitungan ISSI adalah semua saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah yang akan dievaluasi enam bulan sekali yaitu setiap bulan Mei dan November, atau setiap ada pengumuman Daftar Efek Syariah baru dari BAPEPAM dan LK.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting (ISR)*

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hubungan antar-pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Bowman dan Haire:1976 dalam Widiawati, 2012).

Gray et al (1995) dalam Widiawati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Menurut Haniffa (2002) suatu perusahaan yang menerapkan perspektif Islam, yaitu perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah perusahaan memberikan keuntungan atau tidak .

b. Proporsi Komisaris Independen

Menurut UUPT (Undang-Undang Perseroan Terbatas) komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi

kepentingan perusahaan. Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi.

c. Ukuran Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil.

e. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut dibentuk dan beroperasi. Menurut Sri dan Sawitri (2011) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka akan masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Profitabilitas

Heinze (1976); Gray et al (1995) dalam Widiawati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis

HI = Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

2. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip

tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) didalam perusahaan melalui pemberdayaan Dewan Komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik maka Komisaris Independen harus secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawab sosial sesuai dengan ketentuan (Raditya, 2012).

H2= Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

3. Ukuran Perusahaan

Terdapat dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnyadibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam laporan tahunan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal (Gunawan, 2001).

H3= Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

4. Umur perusahaan

Menurut Sri dan Sawitri (2011) bahwa semakin lama perusahaan itu beroperasi maka akan masyarakat akan lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut. Perusahaan yang telah lama berdiri disertai dengan jam kerja yang tinggi akan lebih banyak mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi tentang perusahaan.

H4= Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

D. METODE PENELITIAN

I. Sampel Dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Kemudian sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan pertanian yang terdaftar di ISSI tahun 2012-2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dengan mengakses alamat website www.idx.co.id dan alamat website resmi masing-masing perusahaan.

2. Pengukuran Variabel

a. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 48 item pengungkapan yang tersusun dalam 5 tema sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa (2002) dan Othman *et al.* (2009). Masing-masing item pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila item pada ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan apabila sebaliknya. Nilai-nilai tersebut kemudian dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan. Sehingga nilai terbesar adalah 48 dan nilai terkecil adalah 0 untuk setiap perusahaan dalam setiap tahun. Variabel dependen ini diberi simbol ISR. Setelah melakukan *scoring* pada indeks ISR, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$Disclosure\ level = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun } annual\ report - \text{Tahun berdiri}$$

b. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Nilai profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROE. Variabel profitabilitas dinyatakan dalam mata uang rupiah.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

2) Proporsi Komisaris Independen

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

Penelitian ini proporsi komisaris independen dalam perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan komisaris (Lestari, 2013).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode pada laporan tahunan perusahaan. Nilai total aset dalam penelitian ini disimbolkan dengan UP dan dinyatakan dalam jutaan rupiah.

$$UP = \log N \text{ Total aset akhir tahun}$$

4) Umur Perusahaan

Umur perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report*.

3. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata – rata, minimum dan maksimum. Sedangkan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik, uji signifikansi simultan, uji statistik t dan juga uji koefisien determinasi.

E. ANALISIS DATA

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan yang bergerak dibidang pertanian dan telah listed di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Astra Agro Lestari Tbk, PT BISI International Tbk, PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Cakra Mineral Tbk, PT Gozco Plantations Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, PT Provident Agro Tbk, PT Sampoerna Agro Tbk, dan Inti Agri Resources Tbk.

I. HASIL *CONTENT ANALYSIS ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (ISR)

Hasil pengukuran indeks ISR diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap 11 *annual report* perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015. Hasil *content analysis* secara lengkap disajikan dalam lampiran.

Tabel 4.1
Pengungkapan Indeks ISR pada Perusahaan Pertanian
tahun 2012-2015 dalam %

NO	NAMA PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015
1	PT Astra Agro Lestari Tbk.	50	52,0 8	43,7 5	43,7 5
2	PT BISI International Tbk.	27,0 8	25,0 0	25,0 0	22,9 2
3	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	37,5 0	35,4 2	37,5 0	35,4 2
4	Cakra Mineral Tbk.	25,0 0	25,0 0	25,0 0	25,0 0
5	PT Gozco Plantations Tbk.	31,2 5	31,2 5	31,2 5	31,2 5
6	Inti Agri Resources Tbk	25,0 0	25,0 0	25,0 0	25,0 0
7	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	41,6 7	41,6 7	41,6 7	41,6 7
8	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	41,6 7	41,6 7	41,6 7	41,6 7
9	PT Provident Agro Tbk	43,7 5	43,7 5	43,7 5	43,7 5
10	PT Sampoerna Agro Tbk.	47,9 2	47,9 2	47,9 2	47,9 2
11	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	47,9 2	47,9 2	47,9 2	47,9 2

Sumber data : Data sekunder, diolah (2017)

Hasil *content analysis* menunjukkan bahwa nilai maksimum pengungkapan ISR diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2013 sebesar 52,08%, sedangkan nilai terendah diperoleh PT BISI International Tbk pada tahun 2015 sebesar 22,92%. Kesadaran perusahaan untuk melaporkan ISR secara lengkap

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

masih kurang terbukti banyak perusahaan yang kurun waktu 4 tahun tidak mengalami kenaikan dalam melaporkan ISR. Hasil *content analysis* menunjukkan dari 11 sampel yang diteliti tidak ditemukan bahwa perusahaan memiliki Dewan Pengawas Syariah yang menjadi tema dalam item-item pengungkapan ISR, padahal perusahaan tersebut telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Sebagian besar perusahaan tidak menyebutkan jumlah renumerasi karyawan, kegiatan konservasi lingkungan hidup dan pemberian donasi (*saddaqah*) yang menjadi item-item pengungkapan ISR. Pengungkapan ISR yang paling banyak dipenuhi oleh perusahaan yaitu pendidikan pelatihan karyawan, menyokong kegiatan sosial masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat, struktur kepemilikan saham dan rincian nama direksi manajemen.

2. ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
ISR	4 4	23%	52%	37,55%	9%
PROFITABILITAS (ROE)	4 4	-32%	27%	3%	10%
KOMISARIS INDEPENDEN	4 4	0.25	0.50	0.3922	0.08922
UKURAN	4 4	Rp108.498.000.000,00	Rp31.784.500.000.000,00	Rp6.575.785.568.181,8190	Rp8.745.068.287.065,452
UMUR	4 4	6.00 tahun	53.00 tahun	21.5 tahun	12 tahun

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa N atau jumlah menunjukkan angka 44 yang berarti data yang diolah sebanyak 44. Deskripsi variabel – variabel penelitian yang disajikan pada tabel 4.2 menunjukkan rata – rata total pengungkapan ISR sebesar 37%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan item-item indeks ISR sesuai yang ditemukan oleh Ross Haniffa (2002) dan Othman (2009). Nilai maksimum dalam pengungkapan ISR adalah 52%. Skor indeks ISR tertinggi diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2013. Nilai minimum dalam pengungkapan

ISR 23%, skor terendah indeks ISR diperoleh PT BISI International Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan, standar deviasi skor ISR bernilai 9% hal ini mengandung arti bahwa skor ISR menyimpang kurang lebih sebesar 9% dari rata-rata skor indeks ISR secara keseluruhan.

Profitabilitas diukur dengan proxy ROE menunjukkan bahwa nilai rata – ratanya sebesar 3% menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih hingga 3% dari total ekuitas yang dimiliki dalam kurun waktu 4 tahun. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah 10% hal ini berarti, ROE pada perusahaan yang bergerak dibidang pertanian memiliki penyimpangan sebesar 10% dari rata-rata ROE perusahaan secara keseluruhan. Nilai maksimum sebesar 27% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih hingga 27% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar -32% artinya terdapat kerugian mencapai 32% dari seluruh total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum profitabilitas perusahaan pertanian bernilai negatif dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2012-2015.

Proporsi Komisaris independen yang memiliki nilai rata – rata sebesar 0,39 dan nilai maksimum serta minimum masing – masing sebesar 0,50 dan 0,25. Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen paling sedikit yaitu PT Gozco Plantations Tbk. Nilai maksimum proporsi komisaris independen didapat oleh 4 perusahaan yaitu Cakra Mineral Tbk, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, PT Provident Agro Tbk, dan PT Sampoerna Agro Tbk. Sedangkan standar deviasi 0,089 yang menunjukkan bahwa telah terjadi penyimpangan sebesar 0,089 dari rata-rata jumlah proporsi komisaris independen.

Variabel selanjutnya yaitu Ukuran perusahaan yang dinilai dengan proxy nilai total asset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Jumlah total asset akhir tahun perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata – ratanya sebesar Rp 6.575.785.568.181,8190 dengan nilai maksimum Rp 31.784.500.000.000 dan nilai minimum sebesar Rp 108.498.000.000. Total asset terbesar perusahaan dimiliki oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2015, sedangkan nilai asset terendah dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2012. Standar deviasi sebesar Rp 8.745.068.287.065,45 yang berarti terdapat penyimpangan kurang lebih Rp 8.745.068.287.065,45 dari rata-rata total asset secara keseluruhan.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 21,50 tahun dan nilai maksimum serta minimum masing – masing sebesar 53,00 dan 6,00

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

tahun. Perusahaan tertua atau yang paling lama berdiri yaitu PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Sedangkan perusahaan termuda dilihat dari tahun berdirinya yaitu PT Provident Agro Tbk. Standar deviasi sebesar 12 tahun yang berarti terdapat penyimpangan kurang lebih 12 tahun dari rata-rata umur perusahaan secara keseluruhan.

2. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Normalitas

Uji statistik adalah uji normalitas, uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov. Berikut tabel hasil uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	<i>Unstandardized</i>	<i>Alpha</i>
N	44	
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,084	
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200	0,05

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05. Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai sig yang dihasilkan 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data memiliki residual yang berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PROFITABILITAS (ROE)	0.602	1.662	Tidak terjadi multikolinearitas
PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN	0.817	1.224	Tidak terjadi multikolinearitas
UKURAN	0.717	1.395	Tidak terjadi

PERUSAHAAN			multikolinearitas
UMUR PERUSAHAAN	0.559	1.788	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan meninjau hasil nilai tolerance dengan VIF yang dihasilkan. Di dalam penelitian ini diperoleh nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,1$ dengan nilai VIF keseluruhan < 10 , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen atau dapat dikatakan bahwa bebas multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini disajikan tabel hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sum of Square	df	Mean square	F	Sig
Regression	0,007	4	0,002	1,686	0,173
Residual	0,043	39	0,001		
Total	0,050	43			

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residual ini menghasilkan nilai sig sebesar 0,173. Nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05) sehingga dapat dikatakan data bebas heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	44
K	4
dL (95,5)	1,3263
dU (95,5)	1,7200
4-dL	2,673
4-dU	2,280
d-stat (DW)	2,181
N : Jumlah sampel	
K : Jumlah variabel	
dL : Batas bawah tabel DW	
dU : Batas atas tabel DW	

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Durbin-Watson* 2,181 yang berarti nilainya diantara nilai 1,7200 sampai 2,280 sehingga menunjukkan bahwatidak adanya autokorelasi.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau ketergantungan variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*).

Persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1 \text{ PROFITABILITAS} + \beta_2 \text{ PROPORSI KOMISARIS} + \beta_3 \text{ UKURAN} + \beta_4 \text{ UMUR} + e$$

Isr : Tingkat Islamic Social Reporting

- A : Regresi Yang Diterima
 B_n : Parameter Yang Diestimasi
 Profitabilitas : Profitabilitas (Roe)
 Proporsi Komisaris : Jumlah Anggota Komisaris Independen
 Ukuran : Ukuran Perusahaan
 Umur : Umur Perusahaan.
 E : Error Term

f. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.782 ^a	.612	.572	.06037

a. Predictors: (Constant), UMUR, KOMISARIS, UKURAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

1. Nilai R merupakan korelasi antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besar korelasi yang dihasilkan sebesar 0,782 yang masuk dalam kategori korelasi yang tinggi.
2. Nilai R^2 merupakan besarnya pengaruh sumbangan efektif antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,612 artinya sebesar 61,2% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
3. Nilai adjusted R^2 merupakan besarnya pengaruh sumbangan efektif yang telah disesuaikan dengan standar deviasi. Pengaruh ini biasa digunakan jika variabel independen lebih dari 1 sebab besarnya adjusted R^2 berpengaruh terhadap semakin banyaknya variabel independen. Besarnya adjusted R^2 yang dihasilkan 0,572 artinya sebesar 57,2% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 42,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

g. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	.224	4	.056	15.350	.000 ^b
	Residual	.142	39	.004		
	Total	.366	43			

a. Dependent Variable: ISR

b. Predictors: (Constant), UMUR, KOMISARIS, UKURAN, PROFITABILITAS

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Nilai F hitung sebesar 15,350 dengan sig sebesar 0,000. Untuk membandingkan antara nilai F hitung maka diperlukan F tabel $(0,05;4;39) = 2,612$ $F \text{ hitung} = 15,350 > F \text{ tabel} = 2,612$ atau dengan membandingkan $\text{Sig} = 0,000 < \text{taraf kesalahan} = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

h. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	-.960	.211		-4.544	.000
	PROFITABILITAS	.243	.109	.289	2.242	.031
	KOMISARIS	.339	.114	.328	2.972	.005
	UKURAN	.044	.008	.689	5.845	.000
	UMUR	-.004	.001	-.505	-3.784	.001

a. Dependent Variable: ISR

Sumber : Output SPSS (Data diolah Penulis)

Hasil uji t pada regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan table diatas maka dapat diperoleh Persamaan regresi $Y = -0,960 + 0,243X_1 + 0,339X_2 + 0,044X_3 - 0,004X_4$.

Profitabilitas 0,243 = jika profit meningkat sebesar 1 satuan maka ISR akan meningkat sebesar 0,243 satuan. Pada tabel diatas menunjukkan t hitung profit = 2,242 < t tabel (0,05;39) = 2,032 atau dengan membandingkan nilai sig = 0,031 < taraf kesalahan 5% = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 = diterima.

Proporsi Komisaris 0,339 = jika proporsi komisaris meningkat sebesar 1 satuan maka ISR akan meningkat sebesar 0,339 satuan. Pada tabel diatas menunjukkan t hitung proporsi komisaris = 2,972 > t tabel (0,05;39) = 2,032 atau dengan membandingkan nilai sig = 0,005 < taraf kesalahan 5% = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 = diterima.

Ukuran perusahaan 0,044 = jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka ISR akan meningkat sebesar 0,044 satuan. Pada tabel diatas menunjukkan t hitung ukuran perusahaan = 5,845 > t tabel (0,05;39) = 2,032 atau dengan membandingkan nilai sig = 0,000 < taraf kesalahan 5% = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 = diterima.

Umur perusahaan -0,004 = jika umur perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka ISR akan turun sebesar 0,004 satuan. Pada tabel diatas menunjukkan t hitung umur perusahaan = 3,784 > t tabel (0,05;39) = 2,032 atau dengan membandingkan nilai sig = 0,001 < taraf kesalahan 5% = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dapat dikatakan bahwa H4 = diterima.

F. PEMBAHASAN

I. Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas. Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi perusahaan. Semakin tinggi kinerja ekonomiperusahaan, nilai perusahaan pun akan relatif meningkat. Misalnya pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan pengungkapan ISR lebih besar daripada PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk yang mempunyai

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

profitabilitas lebih rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Raditya (2012), Rizkiningsih (2012) dan Ayu (2010) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

2. Hasil Pengujian Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap ISR

Pengujian yang dilakukan tentang pengaruh proporsi komisaris independen terhadap ISR menunjukkan hasil proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dalam penelitian ini proporsi jumlah komisaris independen dalam perusahaan yang terdapat dalam perusahaan sudah memenuhi standar jumlah proporsi komisaris independen minimal yang diharuskan ada dalam perusahaan yaitu 30% dari seluruh jumlah dewan komisaris perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini dapat mengawasi dan mengarahkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan ISR secara luas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2014) dan Faricha (2015) yang menyebutkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, dan penelitian oleh Sudana dan Arlindania (2011) mengatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan CSR.

3. Hasil Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ISR

Hasil dari pengujian diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Gunawan (2001) bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Banyaknya pemegang saham menandakan jika perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak pengungkapan yang dikarenakan adanya tuntutan dari para pemegang saham dan para analisis pasar modal. Misalnya pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk mempunyai nilai total asset pada tahun 2015 sebesar 31 trilliun, melakukan lebih banyak pengungkapan ISR dibandingkan dengan PT Inti Agri Resources Tbk yang mempunyai total asset 332 miliar pada tahun 2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Lestari (2003), Othman *et al.* (2009), Widiawati (2012), Putri (2014) dan Faricha (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ISR.

4. Hasil Pengujian Pengaruh Umur Perusahaan terhadap ISR

Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini disebabkan apabila perusahaan semakin tua atau telah lama berdiri akan cenderung memahami informasi yang dibutuhkan oleh para

pengguna laporan keuangan sehingga perusahaan akan memaparkan ISR secara lebih luas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2015) dan Santi (2015) bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR, karena semakin lama perusahaan berdiri maka akan semakin memahami kebutuhan para *stakeholders*.

G. PENUTUP

I. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil pengujian empirik yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas Perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015.
2. Variabel Proporsi Komisaris Independen (X_2) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015.
4. Variabel Umur Perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan pertanian yang terdaftar dalam ISSI tahun 2012-2015 adalah faktor profitabilitas, proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

2. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Pada perusahaan pertanian, item-item ISR yang disajikan dalam *annual report* dari tahun ke tahun sama sehingga peneliti tidak menemukan perubahan yang signifikan pada item-item ISR yang disajikan perusahaan setiap tahunnya.

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehinggadalammemberikanpenilaian *content analysis* pada *annual report* untuk menemukan item-item pengungkapan ISR terlihat adanyasubjektivitas.
3. Sampel perusahaan dalam penelitian ini terbatas, yaitu 11 perusahaan yang masuk dalam kriteria pemilihan sampel.

3.. SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan obyek perusahaan yang berbeda agar memperoleh sampel perusahaan yang komparatif dalam pengungkapan ISR pertahunnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan melakukan Uji beda dalam menentukan ukuran perusahaan kecil dengan perusahaan besar dalam melakukan pengungkapan ISR.

PUSTAKA ACUAN

- Amir, Hidayat. 2015. Sektor Pertanian: Perlu Upaya Akselerasi Pertumbuhan. <online> Didapatkan <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Sektor%20Pertanian%20Perlu%20Upaya%20Akselerasi%20Pertumbuhan.pdf>. 2 Agustus 2017.
- Anuri, Hanafi Alfian. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial pada Perbankan Syariah di Indonesia: Other thesis*, Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama. 1992. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Tanjung Mas Inti.
- Disfiyat. 2015. 5 sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi Indonesia. <online> Didapatkan : <https://ekbis.sindonews.com/read/997551/33/5-sektor-penyumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-ri-1430809457>. 2 Agustus 2017
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang.
- Faricha, Nailil. 2015. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2011 – 2014". Skripsi Surabaya: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: BPFE-UNDIP.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. Indonesian Management & Accounting Research. [Online]. Didapatkan <<https://www.scribd.com/doc/312550684/Haniffa-R-Social-Reporting-Disclosure-An-Islamic-Perspective-2002> [5> April 2017]
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia. <http://eprints.walisongo.ac.id/6524/2/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 6 April 2017.
- <http://www.referensimakalah.com/2013/02/Corporate-Social-Responsibility-dalam-Perspektif-Islam.html>. [25 Maret 2017 19:47].
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Inspiratif. 2016. Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam [online].
- Karim, Adiwarmanto. 2010. Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kieso, D.E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2007. Intermediate Accounting, 10th Edition, John Wiley & Sons Inc: New York.
- Krisanto, Prima Mari. 2016. Indeks Saham Syariah Sektor Pertanian. <http://iefprima.blogspot.co.id/2016/06/daftar-efek-syariah-sektor-pertanian.html>. [23 April 2017 14:04]
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies* [Online]. Didapatkan: <https://www.researchgate.net/profile/Rohana_Othman/publication/228783690_Determinants_of_Islamic_Social_Reporting_Among_Top_Shari'aApproved_Companies_in_Bursa_Malaysia/links/5552c44e08aeaaaff3bf00119.pdf [4> April 2017]
- Putri, Tria Karina. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. Sripsi Mahasiswa: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015

(Khusnul Hidayah¹, Wahyu Mas Wulandari²)

- Raditya, Amilia Nurul. 2012. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)". Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rizkiningsih, Priyesta. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia Dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*". Skripsi. Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sisca, 2011. Pengujian Hipotesis: Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F dan Uji R Square. <http://carapandangku.blogspot.com/2011/07/pengujian-hipotesis-regresi-linier.html?m=1>. Diakses pada 16 April 2017.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 No.40 Tahun 2007. Indonesia.2007
- Widiawati, Septi. 2012. Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Indeks Perusahaan – Perusahaan yang terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009 – 2011. Diponegoro Journal of Accounting, Volume I, Nomor 2.
- Wijaya, Maria. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol I, No. 1, Januari 2012.
- www.idx.co.id. Diakses tanggal 22 April 2017.